

**EVALUASI PELAKSANAAN ASAS *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE* MELALUI PENGENDALIAN INTERNAL PADA
AKTIVITAS SIMPAN PINJAM PADA KOPERASI SUMBER DAYA
MAKMUR DI SIDOARJO**

Silvana Nuzmi Rosifa

STIE Mahardhika Surabaya

2019

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui penerapan asas *Good Corporate Governance* pada koperasi Sumber Daya Makmur dan kelemahan pengendalian internal dalam mencapai asas *Good Corporate Governance*. Karena yang selama kita ketahui selama ini bahwa asas GCG ini banyak diterapkan pada perusahaan, namun dapat juga diterapkan pada organisasi seperti koperasi. Asas GCG tersebut merupakan aspek yang penting bagi kelangsungan koperasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif yaitu penelusuran atau penelitian untuk memperdalam dan memahami suatu gejala sentral pada objek penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, analisis data, dan metode pengumpulan data lainnya. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa (1) penerapan pengendalian untuk mendukung tercapainya *Good Cooperative Governance* telah dilaksanakan dengan cukup efektif karena sebagian besar pengendalian internal yang diterapkan telah berjalan sesuai dengan tujuan. (2) Terdapat beberapa kelemahan dalam pelaksanaan pengendalian Internal yang diterapkan. Rekomendasi yang dianjurkan oleh penulis bagi koperasi yaitu (1) Memberi peraturan mengenai jam kerja koperasi karena jam operasional koperasi masih belum ditentukan dan masih fleksibel (2) Sebaiknya bendahara memakai software untuk mengurangi kesalahan (*human error*) pada saat pengerjaan laporan keuangan (3) memberikan sanksi bagi anggota koperasi yang melanggar aturan dan memberi penghargaan untuk para pengurus yang sudah bekerja dengan baik (4) diadakannya pemeriksaan mendadak kepada pengurus koperasi.

Kata kunci : *Good Corporate Governance*, Pengendalian Internal, Koperasi Simpan Pinjam, Aktivitas Simpan Pinjam

ABSTRACT

This study is intended to determine the application of the principles of Good Corporate Governance in the Cooperative Resources Prosperity and the weaknesses of internal control in achieving the principles of Good Corporate Governance. Because what we know so far is that the principles of GCG are widely applied to companies, but can also be applied to organizations such as cooperatives. The GCG principle is an important aspect for the continuity of cooperatives. This research was conducted by using a qualitative approach method, namely search or research to deepen and understand a central symptom in the object of research by using methods of observation, interviews, data analysis, and other data collection methods. The results of the research conducted show that (1) the application of controls to support the achievement of Good Cooperative Governance has been carried out quite effectively because most of the internal controls that have been implemented have gone according to purpose. (2) There are several weaknesses in the implementation of the internal controls that are applied. Recommendations recommended by the authors for cooperatives are (1) Giving regulations regarding cooperative working hours because the cooperative's operating hours are still not determined and still flexible (2) Treasurers should use software to reduce errors (human error) during financial statements (3) provide sanctions for cooperative members who violate the rules and give awards to administrators who have worked well (4) holding a sudden inspection to the management of the cooperative.

Keywords: Good Corporate Governance, Internal Control, Savings and Credit Cooperatives, Savings and Loans activities

I. PENDAHULUAN

Perkembangan koperasi Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Hal tersebut terdapat dalam Laporan Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2009 sampai 2014. Dari tahun 2009-2014, terjadi kenaikan jumlah Koperasi sebanyak 39.077 unit koperasi dan Pertumbuhan anggota Koperasi selama periode tahun 2009-2014, telah meningkat sebanyak 7.203.682 orang atau sebesar 19,76%.

Koperasi yang masih menerapkan tata kelola tradisional harus bisa mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern dengan menerapkan konsep *Good Corporate Governance*. Sering kali penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) hanya dilakukan pada perusahaan swasta atau BUMN Dalam konsep *Good Corporate Governance*, penyebutan kata *corporate* seolah-olah konsep ini hanya berlaku terbatas untuk lingkup perusahaan saja (Priambodo, 2012). Namun, konsep tersebut ditentang oleh Andayani (2013) yang menyatakan bahwa tata kelola yang baik (*good governance*) maupun tata kelola perusahaan yang baik.

Dalam penerapan *Good Governance*, pengelolaan koperasi harus tetap memperhatikan asas-asasnya yaitu transparansi, kemandirian dan profesionalisme, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan keadilan (Wibowo dan Subagyo, 2017). Tata kelola koperasi yang baik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu budaya koperasi yang mendukung *Good Governance*, sistem kerja manajemen, peraturan dan kebijakan, dan sistem pengendalian internal (Priscilla, 2011). Maka dari itu, sejalan dengan penerapan *Good Governance* berdasarkan asas-asasnya diperlukan dukungan pengendalian

internal yang tepat dan peran pengurus yang berkompeten dan cermat dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dan membantu jalannya aktivitas koperasi dengan baik khususnya simpan pinjam.

Pengendalian internal dalam koperasi perlu diterapkan dan dirancang dengan tepat pada semua aktivitas. Arfamaini dan Sawarjuwono (2014) mengemukakan bahwa lima komponen pengendalian internal dari *Committee of Sponsoring Organization (COSO)* dapat dikaitkan dan diterapkan di Koperasi. Berdasarkan penjelasan diatas, masih banyak koperasi yang belum tepat dalam menerapkan *Good Corporate Governance* yang dapat mengarah kedalam koperasi yang tidak sehat, sehingga merugikan pada pihak lain dan terutama koperasi itu sendiri. Disini, penulis ingin mengevaluasi penerapan *Good Corporate Governance* berdasarkan kelima asasnya melalui *internal control* menurut *COSO framework* untuk mencapai efektivitas pada aktivitas simpan pinjam di Koperasi Sumber Daya Makmur. Pada studi kasus ini, koperasi mengalami beberapa permasalahan, yaitu adanya fleksibilitas waktu kerja yang membuat pengawas kesulitan untuk memantau kinerja pengurus. Pengurus sering melakukan tugasnya diluar kantor Koperasi Sumber Daya Makmur Sidoarjo. Pemanfaatan teknologi seperti dalam hal perhitungan simpan pinjam juga belum dilakukan, sehingga seringkali terjadi salah saji. Dengan pertimbangan yang matang, penulis ingin melakukan penelitian berjudul **“Evaluasi Pelaksanaan Asas *Good Corporate Governance* melalui Pengendalian Internal pada Aktivitas Simpan Pinjam pada Koperasi Sumber daya Makmur Sidoarjo”**.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Good Corporate Governance*

A. Pengertian *Good Corporate Governance*

Wibowo dan Subagyo (2017) menjelaskan bahwa proses tata kelola merupakan cara yang dilaksanakan oleh koperasi dan jajaran dibawahnya untuk menjalankan fungsi dan tuganya yang bertujuan untuk mewujudkan komitmen dan struktur tata kelola sehingga koperasi dapat menghasilkan keluaran yang sesuai dengan asas *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* merupakan struktur dan proses yang digunakan oleh koperasi untuk mencapai keberhasilan dan akuntabilitas dalam memberikan manfaat kepada anggota koperasi dalam waktu jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders*. Upaya pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dapat melindungi kepentingan organ koperasi dan meningkatkan kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum pada koperasi.

Dapat diringkas bahwa penerapan *Good Corporate Governance* merupakan upaya yang dilakukan oleh koperasi untuk dapat menciptakan koperasi yang sehat, tangguh, dan mandiri sehingga tujuan koperasi dapat terwujud sesuai dengan yang diinginkan.

B. Tujuan *Good Corporate Governance*

Wibowo dan Subagyo (2017) menyatakan bahwa koperasi yang menerapkan prinsip-prinsip GCG dapat meningkatkan reputasi kinerja koperasi . Tujuan dari penerapan GCG yaitu, sebagai berikut:

1. Memaksimalkan nilai koperasi simpan pinjam berbasis konvensional .
2. Terlaksananya pengelolaan kegiatan simpan pinjam oleh koperasi secara profesional dan mandiri.
3. Terciptanya pengambilan keputusan oleh seluruh organ pelaksana kegiatan simpan pinjam koperasi yang didasarkan pada nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Meningkatkan kinerja koperasi simpan pinjam secara optimal dengan meningkatkan kesehatan dan kesinambungan kegiatan koperasi simpan pinjam.
5. Mendorong peran koperasi dalam meningkatkan ekonomi rakyat dan turut memberikan sumbang asih bagi perekonomian nasional.

C. Asas *Good Corporate Governance*

Wibowo dan Subagyo (2017) menyatakan bahwa terdapat lima asas *Good Corporate Governance* yaitu, sebagai berikut:

1. Transparansi
Asas transparansi bertujuan untuk menciptakan kepercayaan antara pengurus dengan anggota koperasi.

2. Kemandirian dan Profesionalisme
Mandiri dalam artian menyelesaikan permasalahan dengan langkah internal terlebih dahulu. Dan profesional dalam menjalankan tugas sebagai anggota maupun pengurus koperasi
3. Akuntabilitas.
Kejelasan fungsi, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban koperasi perlu ditingkatkan dalam pengambilan keputusan sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan anggota.
4. Pertanggungjawaban
Kesesuaian antara pengelolaan kegiatan usaha koperasi dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan koperasi yang sehat.
5. Keadilan
Memberikan peluang yang sama bagi para anggota untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dalam asas keadilan.

2.1.2 Pengendalian Internal

A. Pengertian Pengendalian Internal

Menurut Mardi (2014:59) pengendalian intern merupakan suatu sistem yang meliputi struktur organisasi beserta semua mekanisme dan ukuran-ukuran yang dipatuhi bersama untuk menjaga seluruh harta kekayaan.

Menurut Hery (2015:159), Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi asset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan.

Dari kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personil lainnya yang dirancang untuk mengamankan aktiva, memeriksa akurasi dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendorong ketaatan terhadap kebijakan manajerial yang telah ditetapkan.

B. Tujuan Pengendalian Internal

Tujuan pengendalian internal menurut (Tuanakotta, 2014:127) adalah sebagai berikut :

- a. Memastikan pencatatan akuntansi yang akurat dan dapat diandalkan
- b. Mengamankan aktiva
- c. Mendorong para karyawan untuk mengikuti kebijakan perusahaan
- d. Meningkatkan efisiensi operasional

Dapat disimpulkan bahwa tujuan penerapan pengendalian internal yaitu untuk menjaga keamanan aktiva, mendorong efisiensi dan efektivitas operasi, dan mengukur kepatuhan kebijakan yang ditetapkan, serta memastikan keandalan laporan keuangan.

C. Komponen Pengendalian Internal

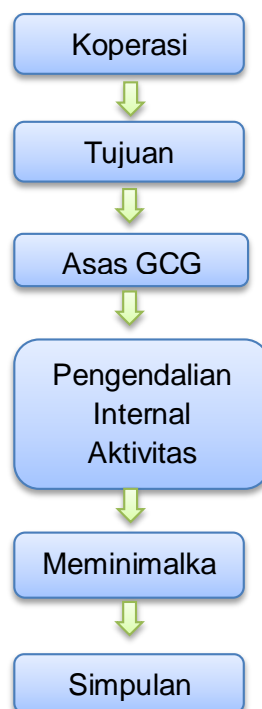
Komponen pengendalian internal menurut *The Committee of sponsoring Organizations (COSO)* ada 5 yaitu (Halim, 2015: 213) :

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penaksiran Resiko
3. Aktivitas Pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi
5. Pemantauan

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian pertama yang dijadikan penulis sebagai referensi dari Martinus Sony Erstiawan dan Tony Soebijono yang berjudul "Analisis *Good Corporate Governance* Pada Koperasi (Pendekatan Sistem Informasi Studi Kasus Koperasi Setia Bhakti Wanita di Surabaya) pada tahun 2017. Dalam penelitian tersebut penulis menggunakan pendekatan Research and Development (RnD) dengan menggunakan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner (uji realibilitas dan validitas), observasi dan wawancara. Hasil yang diperoleh bahwa Koperasi Setia Bhakti Wanita memperoleh nilai rata rata yang cukup dalam penerapan *Good Corporate Governance* pada kegiatan koperasi.
2. Penelitian kedua adalah penelitian dari Tony Soebijono, Martinus Sony Erstiawan, Lilis Binawati yang berjudul Analisis *Good Corporate Governance* pada Koperasi pada tahun 2016. Dalam penelitian tersebut penulis menggunakan metode analisis data deskriptif. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa penerapan prinsip *Good Corporate Governance* memperoleh nilai rata-rata indeks 3,22
3. Penelitian ketiga adalah peneliti dari Luh Gede Diah Ary Pradnyaswari dan I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri yang berjudul Pengaruh Prinsip Prinsip *Good Corporate Governance* pada Kinerja Keuangan Koperasi di Kabupaten Klungkung pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada kinerja keuangan yang diukur dengan *return on assets* pada koperasi di Kabupaten Klungkung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Analisis regresi linier berganda dengan SPSS digunakan sebagai teknik analisis data. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* berpengaruh positif pada kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Klungkung.

2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2.2
Kerangka Berpikir

Sumber : Data yang diolah.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Setyosari (2013) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu penelusuran atau penelitian untuk memperdalam dan memahami suatu gejala sentral pada objek penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, analisis data, dan metode pengumpulan data lainnya untuk mendapatkan respon dan perilaku subjek.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh anggota Koperasi Sumber Daya Makmur MAndiri yang berjumlah 42 orang. Sample dalam penelitian ini hanya berjumlah 3 orang yang terlibat dalam pengeluaran kas yaitu:

1. Pengawas Koperasi Sumber Daya Makmur
2. Ketua Pengurus Koperasi Sumber Daya Makmur
3. Bendahara Koperasi Sumber Daya Makmur

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. *Good Corporate Governance*

Wibowo dan Subagyo (2017) menjelaskan *Good Corporate governance* merupakan struktur dan proses yang digunakan oleh koperasi untuk mencapai keberhasilan dan akuntabilitas dalam memberikan manfaat kepada anggota koperasi dalam waktu jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders*.

2. Pengendalian Internal

Menurut *Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission* (COSO, 2013) menjelaskan bahwa pengendalian internal adalah suatu proses yang dapat dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personil lainnya.

3. Aktivitas Simpan Pinjam

UU Nomor. 17 Tahun 2012 menjelaskan definisi simpanan adalah sejumlah uang yang disimpan oleh anggota kepada Koperasi Simpan Pinjam, dengan memperoleh jasa dari Koperasi Simpan Pinjam sesuai perjanjian

4. Efektivitas

Annas (2017) mendefinisikan efektivitas sebagai tingkat pencapaian tujuan atau sasaran organisasional sesuai yang telah ditetapkan.

3,4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik Pengamatan/ observasi.

Teknik pengamatan/ obsevasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung objek penelitian. Dalam langkah ini, yang perlu diamati adalah tahap peminjaman seperti aktivitas pencatatan dan pendataan pinjaman dan simpanan.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah suatu teknik untuk memperoleh informasi atau data yaitu dengan melakukan kegiatan tanya jawab dari narasumber secara lisan atau langsung. Penulis melakukan wawancara dengan tiga orang yaitu bapak M. Kholil sebagai Ketua, Ibu Umuronah sebagai pengawas, bapak Maslihan sebagai bendahara.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan yang tersimpan. Penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan media *voice recorder* (selama wawancara), dan juga dokumen-dokumen yang berhubungan dengan aktivitas simpan pinjam .

3.5 Sumber Dan Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli yakni dari Koperasi Sumber Daya Makmur. Data primer tersebut adalah catatan dana simpan pinjam nasabah, formulir pengajuan pinjaman, dan buku Rencana Kerja / Rencana Anggaran (RK/RA)

2. Data Sekunder.

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia di objek penllitian dan langsung dapat digunakan oleh peneliti. Data sekunder meliputi visi dan misi, tujuan, wawancara, struktur organisasi, peraturan koperasi, *job description* dan data lainnya.

Kedua sumber dan pengumpulan data diatas digunakan untuk menguji reliabilitas. Penulis mencocokkan seluruh data dimulai dari hasil wawancara, hasil observasi, analisis dokumen yang diperoleh dari Pengawas, Ketua Pengurus, dan Bendahara Koperasi Sumber Daya Makmur serta literatur studi yang terkait. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memperoleh realibilitas data dalam penelitian ini.

3.6 Analisis Data

Analisis data yaitu menunjukkan tahapan demi tahapan rencana proses pengolahan data menjadi informasi atau hasil dari penelitian. Terlebih dahulu penulis menganalisis dokumen-dokumen pendukung yang relevan terkait aktivitas operasional dan aktivitas dana simpan pinjam seperti visi misi dan tujuan, struktur organisasi, peraturan koperasi, *Job Description*, catatan dana simpan pinjam nasabah, formulir pengajuan permohonan pinjaman, dan dokumen terkait pengelolaan dana lainnya. Data tersebut diperoleh melalui Pengawas dan Ketua Pengurus Koperasi Sumber Daya Makmur.

Seluruh data yang diperoleh dari metode pengumpulan data akan dibandingkan dengan kriteria penelitian yaitu lima asas *Good Corporate Governance* dan lima komponen pengendalian internal menurut *COSO framework*. Selain itu, penulis akan memeriksa kembali keterkaitan antara data yang diperoleh dengan kelima *mini research question* agar hasil penelitian yang disajikan relevan.

Penulis mencocokkan seluruh data dimulai dari hasil wawancara, hasil observasi, analisis dokumen yang diperoleh dari Pengawas, Ketua Pengurus, dan Bendahara Koperasi Sumber Daya Makmur serta literatur studi yang terkait.

IV. ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Koperasi Sumber Daya Makmur merupakan koperasi yang dikelola oleh para pegawai yang berprofesi sebagai karyawan yang berkerja pada PT. Sumber Daya Makmur Mandiri dan sekitarnya yang beralamat pada Jl. Raya Juanda no 37 Sedati, Sidoarjo.

Koperasi Sumber Daya Makmur mulai terbentuk pada 13 Oktober 2009. Terbentuknya koperasi ini berawal dari para karyawan di PT. Sumber Daya Makmur Mandiri banyak mengalami kesulitan keuangan, sementara apabila melakukan peminjaman ke bank harus disertai dengan jaminan. Akhirnya muncul lima orang pemrakarsa yang dipimpin oleh ibu Muhaiyyanah untuk membentuk suatu perkumpulan staff dalam bidang koperasi yang bertujuan untuk mewadahi sarana ekonomi dan membantu para karyawan dalam bentuk permodalan tanpa jaminan. Meskipun koperasi ini dibawah naungan PT. Sumber Daya Makmur Mandiri, pihak koperasi tidak membatasi pendaftaran anggota diharuskan dari karyawan PT. Sumber Daya Makmur Mandiri. Mereka juga menerima anggota dari perusahaan lain dengan syarat telah mengisi form pendaftaran anggota.

Koperasi Sumber Daya Makmur termasuk ke dalam jenis koperasi primer. Pada tahun buku 2017 tercatat sebanyak 72 orang telah bergabung dan Koperasi Sumber Daya Makmur memperoleh pendapatan sebesar Rp. 74.310.271. Rapat anggota dilaksanakan setiap tahun sedangkan untuk rapat pengurus dan pengawas dilakukan setiap bulan. Koperasi ini memiliki dua aktivitas yaitu simpan pinjam dan pelayanan barang. Kedua aktivitas tersebut dapat menghasilkan pendapatan bagi koperasi. Simpan pinjam menjadi aktivitas utama pada koperasi ini.

Pendapatan koperasi nantinya akan dibagikan kepada para anggota sebagai Sisa Hasil Usaha (SHU) pada akhir periode.

4.2 Data Penelitian

1. Form pendaftaran anggota
2. Form pinjaman dana
3. Tanda terima pinjaman
4. Tanda terima jaminan
5. Buku simpanan anggota koperasi
6. Buku pinjaman anggota koperasi

4.3 Hasil Penelitian

Dibawah ini adalah tabel rangkuman penerapan asas *Good Corporate Governance* melalui pengendalian internal pada aktivitas simpan pinjam koperasi Sumber Daya Makmur.

Tabel 4.1
Penerapan *Good Corporate Governance* melalui pengendalian Internal

Pengendalian Internal	ASAS <i>Good Corporate Governance</i>				
	Transparansi	Akuntabilitas	Tanggung Jawab	Profesionalisme	Keadilan
Lingkungan Pengendalian (Control Environment)	Ketua selalu menyampaikan baik/buruknya kondisi keuangan dan perkembangan koperasi pada saat rapat.	Koperasi Sumber Daya Makmur selalu mengangkat nilai-nilai kekeluargaan dan gotong royong dalam berkoperasi sesuai dengan jati diri koperasi	Pengurus yang terpilih harus bertanggung jawab atas semua tugas, wewenang, dan kewajiban pada jabatannya sampai masa bakti berakhir.		pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) kepada anggota sebesar 60% dari total bersih SHU kemudian pembagian berdasarkan lamanya bergabung menjadi anggota.
Penilaian Resiko (Risk Assessment)		Koperasi Sumber Daya Makmur mewajibkan calon anggota baru untuk mengisi form pendaftaran anggota	Pengawas bertanggung jawab atas semua tindakan pengurus maupun anggota yang dapat mempengaruhi perkembangan dan citra koperasi.		koperasi hanya memberikan pinjaman kepada anggota.
Aktivitas Pengendalian (Control Activity)			Upaya mengamankan fisik aktiva koperasi, inventaris, dan seluruh dokumen penting	Pencatatan untuk kas masuk dan keluar menggunakan sistem debit dan kredit secara manual belum menggunakan <i>software</i> .	

Informasi dan Komunikasi (Information and Communication)	Dalam rapat anggota semua informasi disampaikan secara terbuka dan apa adanya mulai dari tujuan koperasi, rencana program kerja, kekayaan milik koperasi, dan target pencapaian anggaran simpan pinjam yang akan dicapai dalam masa mendatang, pelaporan SHU sampai dengan pelaporan keuangan	Adanya RAT(Rapat Anggota Tahunan) dapat membantu anggota untuk mengarahkan jalannya perkoperasian, mengevaluasi kinerja pengurus dan pengawas selama periode tersebut dan dapat mempererat hubungan baik antar pengawas, pengurus dan anggota koperasi	. Tugas dan tanggung jawab setiap pengurus dapat dipahami dengan mudah oleh para anggota dan pengurus itu sendiri		
Pengawasan (Monitoring)		Pemeriksaan dilakukan secara rutin oleh ketua setiap bulan dan oleh pengawas setiap tiga bulan dan saat RAT.		syarat menjadi pengawas dan pengurus pada Koperasi Sumber Daya Makmur adalah harus memiliki sertifikat pelatihan perkoperasian	

Berdasarkan tabel diatas, evaluasi yang dilakukan atas peran pengendalian internal terhadap pelaksanaan asas *Good Corporate Governance* (GCG) diperoleh hasil jawaban "telah diterapkan dengan efektif". Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengendalian yang diterapkan untuk mencapai GCG terhadap aktivitas simpan pinjam di Koperasi Sumber Daya Makmur cukup efektif karena sebagian besar pengendalian internal yang diterapkan berjalan sesuai dengan tujuan dan memenuhi tiga kriteria pengendalian yaitu preventif, detektif, korektif. Namun Koperasi Sumber Daya Makmur juga memiliki kelemahan dalam pengendalian internal yang dapat menimbulkan resiko apabila tidak segera dilakukan perbaikan.

4.4 Pembahasan

Penerapan pengendalian internal seperti lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan memiliki peran yang cukup besar dalam mewujudkan *Good Cooperative Governance* pada Koperasi Sumber Daya Makmur. Sebagian besar Koperasi Sumber Daya Makmur telah melaksanakan lima asas *Good Cooperative Governance* dalam menjalankan aktivitas simpan pinjam. Pada perkoperasian GCG dikenal dengan sebutan Standar Nasional Indonesia (SNI) untuk koperasi. Selama ini program GCG belum pernah disosialisasikan kepada anggota dan koperasi belum menyusun ketentuan tertulis yang mengatur tentang rencana pelaksanaan GCG/SNI di Koperasi Sumber Daya Makmur.

Penerapan asas-asas GCG dipengaruhi oleh beberapa elemen penting salah satunya yaitu pengendalian internal. Peran pengendalian internal yang baik sangat mendukung dalam pengimplementasian GCG karena dengan adanya pengendalian internal yang baik menunjukkan bahwa koperasi telah bekerja secara efektif, sehingga koperasi dapat terus meningkatkan kinerjanya dan tujuan koperasi dapat tercapai. Dalam menunjang tercapainya tujuan pengendalian internal dibutuhkan beberapa komponen pengendalian yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian bertujuan untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga kinerja para pengurus dapat meningkat dan menumbuhkan kedisiplinan anggota dalam mengelola koperasi.

2. Penilaian Resiko (*Risk Assesment*)

a. Perekrutan anggota baru dan pinjaman dana

Koperasi Sumber Daya Makmur telah melakukan proses penilaian risiko dengan mempertimbangkan apabila melakukan penerimaan atau perekrutan anggota baru dalam koperasi. Hal ini dapat menjadi resiko yang besar apabila pengawas ataupun pengurus lalai.

b. Pengauditan laporan keuangan

Berdasarkan asas akuntabilitas dalam GCG yaitu adanya dukungan kinerja pengawasan dari pihak auditor, Koperasi Sumber Daya Makmur belum memiliki Dewan Komisaris dan Panitia Audit sebagai bentuk pengendalian internal untuk memastikan bahwa koperasi ini telah berlangsung dengan efektif dan tidak ada penyimpangan di dalamnya.

3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activity*)

a. Penelaahan Kinerja (*Performance Appraisal*)

Bentuk penerapan aktivitas pengendalian pada Koperasi Sumber Daya Makmur dapat dilihat dari bagaimana cara pengawas dan pengurus mengambil tindakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dapat menghambat koperasi untuk mencapai tujuan.

b. Pengendalian Fisik (*Physical Control*)

Upaya mengamankan fisik aktiva koperasi, inventaris, dan seluruh dokumen penting seperti akta pendirian, SIUP, Buku RAT, Data Anggota, Tanda Terima dan Nota yang diterima oleh pengurus harus dikumpulkan kepada sekretaris II untuk disimpan pada lemari arsip milik Koperasi Sumber Daya Makmur yang hanya dapat diakses oleh pleno, sekretaris II, ketua II, dan pengawas.

4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Penerapan informasi dan komunikasi mendukung pelaksanaan asas profesionalisme, transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam GCG. Penerapan komponen informasi dan komunikasi hendaknya didukung dengan koordinasi dari semua anggota. Informasi dan komunikasi pada Koperasi Sumber Daya Makmur telah berjalan dengan baik dan transparan. Adanya koordinasi antara anggota dapat memperlancar dalam bertukar informasi dan saling mengetahui mengenai perkembangan pada program kerja koperasi, seperti pencapaian realisasi anggaran pendapatan unit simpan pinjam tahun 2017 melebihi dari rencananya dan penginformasian pencairan dana pinjaman. Tugas dan tanggung jawab setiap pengurus dapat dipahami dengan mudah oleh para anggota dan pengurus itu sendiri.

5. Pengawasan (Monitoring)

Koperasi Sumber Daya Makmur merupakan koperasi yang memiliki sistem pengelolaan yang sangat sederhana, sehingga tidak mempekerjakan karyawan dan tidak memiliki tim audit internal. Sebagai pengganti tim audit internal, pemantauan dilakukan oleh pengawas dan ketua sebagai bentuk pengendalian internal dalam mendukung pelaksanaan asas-asas dalam GCG.

Pemantauan dilakukan bertujuan untuk memastikan bahwa pengendalian internal yang telah diterapkan dalam koperasi terutama aktivitas simpan pinjam dapat berjalan dengan efektif dan menghindari adanya kemungkinan penyimpangan yang dapat merugikan bagi koperasi maupun anggota. Mengingat jam operasional pengurus sangat fleksibel dapat dikerjakan dimana saja dan kapan saja, kemungkinan kurangnya pemantauan oleh ketua atau pengawas dapat terjadi. Ketua, pengawas, dan pengurus lain tidak bekerja pada lingkungan instansi perusahaan yang sama, sehingga para pengurus mengerjakan tugasnya secara individu.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada bab empat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar Koperasi Sumber Daya Makmur telah melaksanakan kelima asas *Good Corporate Governance* dalam menjalankan aktivitas simpan pinjam, namun selama ini program GCG belum pernah disosialisasikan kepada anggota dan koperasi belum menyusun ketentuan tertulis yang mengatur tentang rencana pelaksanaan GCG. Koperasi Sumber Daya Makmur telah melaksanakan lima asas GCG melalui pengendalian internal yaitu sebagai berikut:
 - a. Transparansi. Koperasi Sumber Daya Makmur telah melakukan proses pengambilan keputusan dan menyampaikan segala informasi terkait kepentingan koperasi kepada anggota secara terbuka melalui rapat.
 - b. Akuntabilitas. Koperasi Sumber Daya Makmur telah melengkapi beberapa ketentuan menurut indikator penilaian *Good Corporate Governance* seperti adanya visi, misi, struktur organisasi, *job description*, ketaatan pelaksanaan RAT, dan komitmen untuk menjalankan koperasi.
 - c. Tanggung jawab. Koperasi Sumber Daya Makmur selama ini telah menjalankan beberapa ketentuan menurut indikator penilaian *Good Corporate Governance* seperti kepatuhan kinerja pengurus sesuai dengan *job description* dalam mengelola koperasi.
 - d. Profesionalisme. Koperasi Sumber Daya Makmur memberikan syarat dan ketentuan khusus bagi pengawas, pengurus, dan anggota yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi, kemampuan, dan pengetahuan terkait perkoperasian sehingga dapat mengarahkan koperasi ini menjadi lebih maju dan berkembang.
 - e. Keadilan. Koperasi Sumber Daya Makmur telah menerapkan perlakuan adil seperti pengawas melakukan teguran kepada anggota/pengurus yang melakukan pelanggaran dan persentase pembagian SHU yang telah disepakati dalam RAT.
2. Dalam penerapan pengendalian internal untuk mencapai tata kelola koperasi yang baik, penulis juga menemukan kelemahan dalam

pelaksanaan pengendalian internal yang sudah diterapkann pada Koperasi Sumber Daya Makmur Mandiri yaitu :

- a. Jam operasional bekerja pada Koperasi Sumber Daya Makmur fleksibel, sehingga pemantauan kinerja pengurus sulit dilakukan.
- b. Semua penghitungan menggunakan sistem manual dengan media kalkulator.
- c. Koperasi Sumber Daya Makmur belum memberlakukan penghargaan dan sanksi tegas kepada pengurus/anggota.
- d. Koperasi Sumber Daya Makmur belum menerapkan pemeriksaan secara mendadak kepada pengurus.

5.2 Saran

A. Untuk Objek Penelitian

Berikut adalah saran yang diberikan penulis kepada Objek Penelitian (Koperasi Sumber Daya Makmur) yaitu :

1. Dikarenakan jam kerja pada Koperasi Sumber Daya Makmur sangat fleksibel sehingga pemantauan dan pengawasan kinerja pengurus sulit dilakukan. Sebaiknya atas persetujuan ketua, pengawas menetapkan hari dan waktu setiap 2 minggu sekali bagi pengurus untuk mengerjakan tugasnya.
2. Sebaiknya bendahara memanfaatkan *software* untuk mengurangi kesalahan pada saat pengerjaan laporan keuangan.
3. Sebaiknya Koperasi Sumber Daya Makmur memberikan penghargaan yang layak kepada pengurus yang telah bekerja dengan baik dan anggota yang aktif dalam kegiatan perkoperasian. Selain itu, sanksi tegas perlu diterapkan juga apabila ada anggota/pengurus yang melanggar aturan (apabila dibutuhkan).
4. Sebaiknya, pengawas juga melakukan pemeriksaan secara mendadak kepada pengurus karena dengan adanya pengawasan secara rutin pengurus telah mengetahui jadwal pemeriksaan dan apabila ada kemungkinan pengurus melakukan kecurangan maka aksinya akan dipersiapkan sebelum pemeriksaan sehingga pengawas kesulitan untuk mendeteksi.

B. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

1. Melakukan penelitian dengan membandingkan penerapan *Good Corporate Governance* melalui pengendalian internal pada koperasi yang memiliki jam operasional tetap dan fleksibel sehingga dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dari masing-masing koperasi.
2. Melakukan penelitian lebih mendalam mengenai pengaruh penerapan pengendalian internal dalam pelaksanaan asas *Good Cooperative Governance* terhadap kinerja pengurus dengan menyebarkan kuisisioner pengendalian internal kepada para pengurus sehingga dapat mengetahui respon dari pengurus terkait pengendalian yang telah diterapkan dalam upaya mencapai *Good Cooperative Governance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Wuryan. 2013. *Good Corporate Governance* sebagai Syarat Perusahaan Publik untuk Mendapatkan Dana. *Lintasan Ekonomi* Volume XVIII. Nomor 2, Juli 2013. Hal 4.
- Annas, Aswar. 2017. *Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan*. Makasar: Celebes Media Perkasa.
- Anonim. 1992. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian
- Anonim. 2012. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian.
- Arfamaini, Revi dan Tjiptohadi Sawarjuwono. 2014. Prosiding Peran Pengawas Dalam Menerapkan Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada Gabungan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Jawa Timur. FEB Unair, Hal 61-62.
- Budiati, L, 2012, *Good Governance* Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, Bogor: Ghalia Indonesia
- Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO)*. 2013. *Pengendalian Internal & Manajemen Risiko*. Jakarta: Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA)
- Elder *et al.* 2013. *Jasa Audit dan Assurance*. Jilid 1. Edisi ke-12. Jakarta: Salemba Empat.
- Erstiawan, Martinus dan Soebijono, Tony. 2017. *Analisis Good Corporate Governance* Pada Koperasi (Pendekatan Sistem Informasi Studi Kasus Koperasi Setia Bhakti Wanita di Surabaya). Surabaya
- Halim, Abdul. 2015. *Auditing* (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan) Jilid 1. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN : Yogyakarta
- Hendrojogi. 2012. *Koperasi: Asas-asas, Teori dan Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Herry. 2013. *240 Konsep Penting Akuntansi & Auditing yang Perlu Anda Ketahui*. Yogyakarta : Gava Media
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: *Center Of Academic Publishing Service*.
- Iskandar, Bintang Kusnardani. 2015. *Analisa Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance dan Pengendalian Internal*. Hal 1-5.
- Mardi, 2014. *Sistem Informasi Akuntansi*. Cetakan Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor: Ghalia Indonesia.

- Pradnaswari, Luh Gede dan Putri, I Gusti. 2017. Pengaruh Prinsip Prinsip *Good Corporate Governance* pada Kinerja Keuangan Koperasi di Kabupaten Klungkung.
- Priscilla, Maria Bernadette. 2011. Peranan Sistem Pengendalian Intern Atas Pengelolaan Persediaan terhadap *Good Corporate Governance* pada PT. Hero Supermarket Tbk. Hal 2-3.
- Prishardoyo, Bambang dan Agus Trimarwanto. 2005. Pelajaran Ekonomi Kelas 3 SMP. Jakarta: Grasindo.
- Prijambodo. 2012. Tata Kelola yang Baik pada Koperasi (*Good Governance Cooperative*) Satu Kebutuhan Peningkatan Kualitas SDM Koperasi. Hal 1-2.
- Setyosari, Punaji. 2013. Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukrisno, Agoes. 2012. *Auditing* (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akutan Publik) Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat
- Tuanakotta, T.M. (2014). *Audit berbasis ISA (International Standards no Auditting)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wibowo, Martino dan Ahmad Subagyo. 2017. Seri Manajemen Koperasi dan UKM, Tata Kelola Koperasi yang Baik (*Good Cooperative Governance*). Yogyakarta: Deepublish.